

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan konsumsi susu tidak sebanding dengan peningkatan produksinya, sehingga jumlah produksi belum mampu memenuhi permintaan masyarakat akan susu. Setiap tahun, permintaan susu terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pangan yang sejalan dengan kenaikan daya beli masyarakat. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi susu dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka semakin meningkat (Nwigwe *et al.*, 2016; Mardhatilla, 2022). Berikut kondisi permintaan dan penawaran susu di Indonesia.

Tabel 1. Supply, Demand dan Impor Susu di Indonesia Tahun 2020 dan 2021

No	Uraian	Satuan	2020	2021
I	Penyediaan Susu			
A	Produksi Susu Dalam Negeri	000 ton	957,22	997,35
B	Populasi Sapi	000 ekor	561,06	584,58
II	Konsumsi Susu			
A	Konsumsi Susu Dalam Negeri	000 ton	4.332,88	4.406,94
B	Jumlah Penduduk (Pertengahan Tahun)	juta jiwa	266,91	269,60
C	Konsumsi Susu per Kapita per Tahun	kg	16,23	16,27
III	Import Susu			
A	Susu dan Kepala Susu	kg	256.657.194	296.413.448
B	Yoghurt	kg	1.201.052	911.275
C	Mentega	kg	167.652.709	167.653.587
D	Keju dan dadih susu	kg	30.048.511	30.124.333

Sumber: BPS-RI, 2022

Gap antara permintaan dan penawaran susu ini disebabkan karena peningkatan jumlah konsumsi lebih besar daripada peningkatan jumlah produksi. Penelitian Asmara *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa tren konsumsi susu meningkat lebih cepat daripada produksinya. Pertumbuhan produksi mencapai 3,67%, sedangkan pertumbuhan konsumsi susu mencapai 4,21%. Selama tiga tahun terakhir, rata-rata produktivitas sapi perah di tingkat nasional mencapai 2.75

ton/ekor/tahun, setara dengan 2680 liter/ekor/tahun atau sekitar 8.79 liter/ekor/hari. Namun, berdasarkan penelitian Ako (2019), produktivitas sapi perah dapat mencapai rata-rata 4500 liter/ekor/tahun atau sekitar 14 liter/ekor/hari. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas sapi perah nasional belum optimal.

Optimalisasi produktivitas dapat dicapai melalui manajemen usaha yang baik, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan efisiensi operasional. Meningkatkan efisiensi dalam sektor peternakan diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi susu secara nasional. Oleh karena itu, langkah strategis yang sangat penting adalah meningkatkan efisiensi dalam usaha peternakan sapi perah yang dijalankan oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendukung kedaulatan pangan nasional dan meningkatkan pendapatan rumah tangga para peternak.

Permasalahan yang serupa juga terjadi dalam usaha peternakan sapi perah di Sumatera Barat. Sektor peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat belum mengalami perkembangan yang optimal. Populasi sapi perah di wilayah ini mengalami fluktuasi dan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pola pemeliharaan ternak sapi perah masih bersifat tradisional, yang menyebabkan rendahnya tingkat efisiensi dalam usaha peternakan sapi perah tersebut.

Berdasarkan penelitian Asmara *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa tingkat efisiensi sebagian besar usaha peternakan sapi perah rakyat relatif rendah, dengan nilai efisiensi berkisar antara 0,50 hingga 1,00. Tingkat efisiensi rata-rata pada skala besar lebih tinggi daripada pada skala kecil. Banyak faktor penyebab terjadinya inefisiensi pada usaha peternakan rakyat. Pengalaman yang dimiliki oleh peternak, ketersediaan lahan padang rumput mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan inefisiensi usaha. Kemudian, variabel yang berpengaruh secara signifikan untuk mengurangi inefisiensi usaha adalah umur dan tingkat pendidikan.

Hasil studi Aisyah *et al.*, (2012) tingkat efisiensi usaha peternakan sapi perah rakyat secara keseluruhan masih belum mencapai tingkat yang optimal. Sejalan dengan itu, Utami *et al.*, (2020), penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat efisiensi teknis usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Tanjung Sari kurang dari 1 (0,643), menunjukkan bahwa usaha tersebut belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Namun, hasil penelitian lain oleh Fauzan (2021) dimana

pada penelitian ini dijelaskan bahwa usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Sleman dianggap sudah menguntungkan. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa produksi susu dipengaruhi oleh pakan konsentrat dan jumlah ternak yang dimiliki.

Efisiensi yang belum optimal ini merupakan permasalahan bagi peternak untuk dapat mewujudkan usaha yang berdaya saing tinggi. Salah satu penyebab rendahnya efisiensi ini adalah kecilnya skala usaha peternak yaitu dua sampai lima ekor, atau biasa disebut dengan peternak rakyat. Karena kepemilikan ternak dalam skala kecil, pendapatan per rumah tangga dari usaha sapi perah masih belum mencukupi sebagai sumber pendapatan utama yang memadai bagi para peternak. Dengan demikian usaha peternakan sapi perah bukanlah menjadi pekerjaan utama bagi peternak di Sumatera Barat. Pengukuran efisiensi, profitabilitas, dan perluasan pasar merupakan variabel yang menentukan *performance*/kinerja dari usaha.

Suatu usaha yang memiliki *performance* yang baik maka akan mampu menang dalam persaingan bisnis. Melihat keragaman perkembangan usaha peternakan sapi perah dapat diduga bahwa tidak semua peternak mampu bertahan menang dalam persaingan usaha.

Peternak tidak memiliki *bargaining* pada saat penentuan harga jual susu. Harga jual ini masih rendah dan cenderung belum stabil. Peternak dapat meningkatkan harga jual dengan adanya inovasi pada produk susu dengan cara mengolah produk susu menjadi produk olahan seperti susu pasteurisasi aneka rasa, yogurt, kefir, keju, mozzarella, karamel dan lain sebagainya. Pengolahan ini juga dapat menambah daya tahan susu untuk dipasarkan. Selain itu dengan diversifikasi produk maka dapat memperluas wilayah pemasaran.

Wilayah pemasaran susu segar yang dihasilkan oleh peternak di Sumatera Barat masih terbatas. Peternak belum mampu untuk menjual produk mereka ke pasar – pasar modern. Upaya tersebut telah dimulai sebelumnya, namun perlu ditingkatkan agar dapat mencapai nilai tambah yang lebih tinggi. Peran kelembagaan juga diperlukan untuk memperlancar usaha dan pemasaran susu. Lembaga tersebut diantaranya adalah koperasi. Penelitian Priyono dan Priyanti, (2015) menjelaskan bahwa peran kelembagaan koperasi penting dalam mendukung perkembangan industri susu nasional dan selain itu juga menjadi hal penting dalam

tata niaga susu dan produk susu. Sinergi antara koperasi susu dan peternak di kawasan sapi perah melalui pendekatan agroekosistem, agribisnis, terpadu, dan partisipatif akan meningkatkan peran koperasi sebagai lembaga yang mandiri dan kompetitif. Safitri *et al.*, (2021) menyatakan bahwa koperasi memberikan dampak positif dalam usaha pemasaran susu, meningkatkan produktivitas, dan mendukung penyediaan modal bagi peternak sapi perah. Koperasi dapat membantu peternak dalam penyediaan input produksi dan juga wadah bagi peternak untuk menyalurkan produksinya.

Meskipun begitu, di Sumatera Barat, tupoksi koperasi susu tidak berjalan dengan optimal. Hal ini membuat peternak bergantung pada pemasok untuk memenuhi kebutuhan input seperti pakan konsentrat, sehingga menghambat potensi pertumbuhan usaha peternakan sapi perah di daerah tersebut. Begitu juga dengan pemasaran dimana peternak dihadapkan kepada permasalahan ketidakpastian pasar. Berdasarkan analisis permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan Model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah guna meningkatkan daya saing usaha peternakan rakyat di Provinsi Sumatera Barat. Dengan fokus pada optimalisasi peran kelembagaan pendukung dan implementasi pendekatan agroekosistem, agribisnis terpadu, dan partisipatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan sapi perah di wilayah tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, inovasi dalam usaha peternakan sapi perah dan pengolahan hasil memegang peranan kunci dalam meningkatkan daya saing. Dengan mengintroduksi inovasi, seperti pengembangan produk olahan susu, dapat menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya membantu usaha peternakan sapi perah mencapai tujuannya, tetapi juga menghasilkan produk yang lebih kompetitif, meningkatkan daya saing di pasar.

Meningkatkan kinerja usaha menjadi suatu upaya yang penting dalam meningkatkan daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang struktur, perilaku, kinerja, dan pandangan peternak terhadap variabel yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan

kinerja perlu diteliti secara mendalam. Harapannya, penelitian ini dapat menghasilkan model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat yang berdaya saing. Dengan demikian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut: permasalahan apa yang menyebabkan rendahnya daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat. Secara khusus, permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan permasalahan struktur pasar (*market structure*) perilaku (*conduct*) dan kinerja (*performance*) usaha dari usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat
2. Bagaimana pengaruh kondisi usaha peternakan sapi perah terhadap struktur pasar.
3. Bagaimana pengaruh struktur pasar, perilaku, kinerja terhadap daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat
4. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap struktur pasar, perilaku usaha kinerja usaha dan daya saing usaha peternakan di Provinsi Sumatera Barat
5. Variabel apa saja yang memiliki relativitas rendah atau tinggi yang penting untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan sapi perah rakyat melalui peta kepentingan-kinerja (IPMA) dan analisa kualitatif
6. Bagaimana rancangan model Pengembangan usaha yang seharusnya dijalankan untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur pasar, perilaku usaha, kinerja usaha, dan pengaruh kebijakan pemerintah terhadap usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kondisi struktur pasar (*market structure*) perilaku (*conduct*) dan kinerja (*performance*) usaha dari usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat
2. Pengaruh kondisi Usaha peternakan sapi perah terhadap struktur pasar usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh struktur pasar, perilaku, kinerja terhadap daya saing usaha peternakan sapi perah.
4. Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap struktur pasar, perilaku usaha kinerja usaha dan daya saing usaha peternakan.
5. Mengidentifikasi variabel yang memiliki relativitas rendah atau tinggi yang penting untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan sapi perah rakyat melalui peta kepentingan-kinerja (IPMA) dan analisa kualitatif
6. Merancang model Pengembangan usaha untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama peternak sapi perah di Provinsi Sumatera Barat, dengan memberikan masukan tentang solusi peningkatan daya saing usaha peternakan sapi perah rakyat.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk usaha peternakan sapi perah.
3. Bagi pemerintah sebagai *policy makers* hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan usaha peternakan sapi perah yang lebih unggul dan kompetitif di Provinsi Sumatera Barat.

E. Ruang Lingkup dan Urgensi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat, dengan objek penelitian adalah para peternak sapi perah rakyat yang terdapat di berbagai kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Lingkup analisis penelitian ini mencakup model Pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing para peternak sapi perah.

Urgensi dari penelitian ini adalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing dalam usaha peternakan sapi perah.
2. Menyediakan landasan pengetahuan, rekomendasi kebijakan, dan model Pengembangan yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan daya saing peternakan sapi perah.

F. Novelty Penelitian

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mencari solusi komprehensif terhadap permasalahan dalam usaha peternakan sapi perah, menggunakan pendekatan *Structure – Conduct – Performance (SCP)*. Variabel yang digunakan merujuk kepada teori Carlton dan Perloff, (2005) sebagaimana dijelaskan juga oleh Arsyad (2019) dan Jaya (2001) tentang ekonomi industri. Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat parsial, seperti analisis daya saing usaha peternakan sapi perah oleh Parzonko dan Bórawski, (2020) yang menganalisis daya saing usaha peternakan sapi perah melalui dengan variabel produktivitas tenaga kerja, Ding *et al.*, (2019) menganalisis daya saing dengan pendekatan supply chain. Hochuli *et al.*, (2021) ; Simão *et al.*,(2022) meneliti tentang strategi peningkatan daya saing pada usaha peternakan sapi perah, Nwigwe *et al.*, (2016) menganalisis daya saing sapi perah dengan PAM analysis. Kemudian Rachmawati dan Kartiasih, (2019); Madau *et al.*, (2017); Salinas-Martínez *et al.*, (2020); (Asmara *et al.*, 2016); dan (Nugroho, 2012) menganalisis keuntungan dan efisiensi usaha. Banyak lagi penelitian sebelumnya yang hanya melakukan penelitian secara parsial.

Berbeda dengan penelitian ini dimana analisa dilakukan secara komprehensif terkait kondisi usaha, pasar, perilaku usaha, kinerja usaha, kebijakan pemerintah dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan daya saing usaha peternakan sapi perah rakyat di Provinsi Sumatera Barat. Penerapan konsep SCP pada penelitian sebelumnya adalah untuk menganalisis kondisi pasar seperti yang dilakukan oleh (Hochuli *et al.*, 2021; Ordofa *et al.*, 2021; Adera, *et al.*, 2016).

Selain itu penelitian ini menggunakan *Mixed Method Analysis*. Penggunaan *mixed method* ini akan mampu menggali informasi mendalam mengenai

permasalahan pada usaha peternakan sapi perah. Selain itu, dilakukan analisis keterkaitan antara variabel *Structure – Conduct – Performance* untuk membentuk usaha peternakan sapi perah yang lebih berdaya saing. Hasil penelitian ini juga membangun sebuah model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan rakyat, berdasarkan analisis kondisi *Structure – Conduct – Performance* dan rancangan rencana aksi.

Konsep SCP menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat menentukan tingkat daya saing usaha, dan struktur pasar yang tepat dapat berkontribusi pada perilaku dan kinerja usaha yang baik. Allate, (2018) menggunakan analisis SCP untuk mengkaji kondisi daya saing yang dianalisis dengan analisis deskriptif.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang dapat menjadi sumbangan signifikan terhadap literatur dan pemahaman kita mengenai pengembangan usaha peternakan sapi perah, terutama di Provinsi Sumatera Barat. Beberapa aspek kebaruan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teoritis: Penelitian ini berupaya menemukan model konseptual Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat yang dapat diterapkan secara implementatif dan relevan untuk konteks Provinsi Sumatera Barat. Dengan mengintegrasikan konsep teori ekonomi industri, khususnya pendekatan *Structure – Conduct – Performance* (SCP), diharapkan dapat menciptakan landasan teoritis yang kuat dan aplikatif.
2. Metodologi: Penggunaan pendekatan *Mixed Methods Analysis* dalam penelitian ini menjadi salah satu keunggulan. Dengan menggunakan konsep teori SCP sebagai panduan, penelitian ini menggabungkan analisis kualitatif menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS) dan analisis kuantitatif menggunakan *thematic analysis*. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali pemahaman mendalam melalui data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan.
3. Praktis: Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa sumber masukan dan bahan pertimbangan kepada Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Model Pengembangan Usaha yang diusulkan dapat menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing usaha peternakan rakyat. Sehingga, penelitian ini tidak hanya bersifat akademis,

namun juga memiliki dampak nyata terhadap pemulihan dan peningkatan sektor peternakan sapi perah di wilayah Sumatera Barat.

G. Struktur Disertasi

Disertasi ini terdiri atas enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Pada Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan struktur disertasi. Pada bagian latar belakang dijelaskan fenomena terkait dengan usaha peternakan sapi perah di Indonesia kemudian dilanjutkan dengan kondisi usaha peternakan di Provinsi Sumatera Barat. Dalam memaparkan kondisi usaha peternakan ini juga dijelaskan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah di Sumatera Barat.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus memahami konsep – konsep yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, untuk itu maka perlu dilakukan studi kepustakaan melalui literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelaahan pustaka ini bukan hanya pada buku teks tetapi juga dilakukan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu. Hal ini perlu dilakukan untuk menganalisa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat merumuskan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Telaahan pustaka yang dilakukan terkait dengan teori ekonomi industri yaitu teori struktur, perilaku dan kinerja usaha, agribisnis peternakan sapi perah, serta daya saing. Dari hasil pengkajian ini juga peneliti dapat menurunkan variabel penelitian dan juga sebagai dasar bagi peneliti untuk membahas hasil penelitian nantinya.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian dan metode pelaksanaan penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan lokasi penelitian, responden penelitian, identifikasi data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan analisa data dengan menggunakan persamaan simultan dengan

menggunakan SEM PLS. selain itu juga dijelaskan pendekatan kualitatif yang beserta tahapan analisisnya.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan kunci dari semua bab diatas karena pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Dalam menjelaskan hasil penelitian disesuaikan dengan urutan tujuan penelitian dimana pada bab pendahuluan terdapat lima tujuan penelitian. Penjelasan akan diawali dengan memaparkan hasil penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan memaparkan pembahasannya. Pada akhir pembahasan akan dijelaskan temuan model untuk meningkatkan kinerja usaha dalam upaya mencapai keunggulan bersaing dari usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat.

Bab V. Rancangan Model Pengembangan Sapi Perah

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab empat maka dibangun model Pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan peningkatan daya saing usaha peternakan sapi perah di Provinsi Sumatera Barat.

Bab VI. Penutup

Pada bagian ini dijelaskan kesimpulan, saran dan implikasi kebijakan. Pada bagian kesimpulan dijelaskan temuan penelitian sangat esensial Sedangkan pada bagian saran dikemukakan aspek – aspek yang belum sempat dikaji dan dibahas secara rinci dalam disertasi ini namun variabel – variabel tersebut diduga memiliki keterkaitan yang kuat untuk meningkatkan usaha peternakan sapi perah.

